

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Sejarah dan Pengertian Media Televisi

###### a. Sejarah televisi

Televisi adalah adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun dan mengalami perubahan inovasi yang lebih sempurna. Sebelum memasuki bahasan awal sejarah televisi, awal mula televisi tentu tidak dapat dipisahkan dari dasar, yaitu hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh *Joseph Henry* dan *Michael Faraday* (1831). Penemuan *Faraday* yang oleh para pakar ilmu ahli komunikasi teknologi di sebut sebagai awal dari komunikasi elektronik, dan gelombang elektronik magnetic inilah yang digunakan sebagai penghantar pengiriman sinyal dalam menyiarkan gambar bergerak di televisi.<sup>1</sup>

Perbedaan pendapat terhadap awal mulanya kemunculan televisi karena adanya perbedaan dalam menentukan sejarah awal televisi itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, kemunculan televisi tidak terlepas dari awal mula ditemukannya gelombang elektromagnetik, sedang pendapat lain menyatakan jika kehadiran televisi bermula dari penemuan televisi secara wujud asli seperti yang ada pada saat ini.

---

<sup>1</sup> Sitepu Ary, *Televisi dalam Kehidupan Sosial*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1999), h.76.

Pada 1920-an seorang anak petani Idaho, *Philo Farnsworth*, mendapat gagasan untuk menggunakan sebuah tabung vakum guna menangkap gambar bergerak dan kemudian menampilkannya secara elektronik di layar. *Farnsworth* mendapat dana untuk membangun laboratorium, dan pada 1927 gambar bergerak pertama berhasil ditransmisikan. Tabung *Farnsworth*, yang disebutnya *image dissector*, adalah alat yang hebat. Mengingat beberapa laboratorium riset korporat besar, seperti RCA, juga tengah menciptakan alat yang sama.<sup>2</sup>

Presiden RCA *David Sarnof* memperkerjakan *Vladimir Zworyn* pada tahun 1930 untuk mengembangkan televisi, dia menyuruh *Zworyn* untuk berkunjung ke laboratorium *Farnsworth* di California. Karena tidak mengetahui bahwa *Zworyn* berkerja untuk RCA, *Farnsworth* memberikan kebebasan untuk bekerja di laboratorium selama 3 hari.

Tiga tahun kemudian, RCA mulai menciptakan sistem kamera berbasis alat yang di sebut *Iconoscope* yang diklaim dikembangkan *Vladimir Zworyn*. Karena merasa dicurangi *Farnsworth* menentang hak paten RCA. Kemudian ketahuan bahwa klaim *Zworyn* tidak benar. *Farnsworth* memenangkan gugatan paten ini. Akan tetapi, mesin publitas RCA menempatkan *Zworyn* di benak publik sebagai bapak teknologi yang melahgirkan televisi. *Farnsworth* hanya dihargai banyak orang.

---

<sup>2</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (jakarta: kencana, 2008), h. 228

Faktanya adalah pada akhirnya RCA membayar royalti untuk menggunakan teknologinya.<sup>3</sup>

Perang dunia ke-2 sempat memberhentikan perkembangan televisi. Namun setelah perang usai, teknologi baru yang telah disempurnakan selama masa perang, berhasil mendorong kemajuan televisi. Kamera televisi baru tidak lagi membutuhkan terlalu banyak cahaya panas sehingga pengisi acara studio tidak lagi kepanasan, selain itu, layar televisi sudah menjadi lebih besar, terdapat lebih banyak program yang tersedia dan sejumlah stasiun televisi local mulai membentuk jaringan. masa depan televisi mulai terlihat menjanjikan.<sup>4</sup>

Semua program televisi pada awalnya ditayangkan dalam siaran langsung. Pertunjukan opera di New York menjadi program favorit televisi dan disiarkan secara langsung. Ketika itu, belum ditemukan kaset penyimpanan suara dan gambar (*videotape*). pengisi acara televisi harus mengulang lagi pertunjukannya beberpa kali agar dapat disiarkan pada kesempatan lain. Barulah pada tahun 1956, *Ampex Corporation* berhasil mengembangkan *videotape* sebagai sarana yang murah dan efisien untuk menyimpan suara dan gambar program televisi. Pada awal tahun 1960-an hampir seluruh program yang pada awalnya disiarkan secara langsung, diubah dan disimpan dalam *videotape*.<sup>5</sup>

Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada publik Tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dilaksanakan pertama kali oleh

---

<sup>3</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kenca, 2008), h. 228

<sup>4</sup> Morris M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta :kencana, 2009), h.6

<sup>5</sup> *Ibid.* 7

stasiun televisi NBC pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama tiga jam setiap harinya.

#### **b. Pengertian media televisi**

Televisi sendiri terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” (*vision*) yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu satu arah.<sup>6</sup>

Menurut Anwar Arifin, televisi adalah :

Penggabungan antara radio dan film. Sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk di depan pesawat televisi dirumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas daripada orang-orang yang hadir di tempat peristiwa sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film.<sup>7</sup>

Televisi secara harfiah artinya melihat lebih jauh.<sup>8</sup> Dari pengertian sederhana tersebut, televisi meliputi dua bagian utama yaitu pertama, Pemancar yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyal-sinyal gambar bersama suara, sehingga dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh. Kedua, televisi penerima

---

<sup>6</sup> Aep Kusnawan, Dindin Solahuddin, Dkk., *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), h. 74

<sup>7</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung : Armico), h. 29.

<sup>8</sup> Ciptono setyabudi, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 1998), h. 2

yang berfungsi untuk menangkap sinyal-sinyal gambar dan suara kemudian mengubahnya kembali, sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi televisi tadi dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan adanya kedua bagian televisi inilah menjadikan televisi dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat jauh.

Dengan demikian, media televisi merupakan media audio visual yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat. Oleh karena itu, penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit, kompleks, dan biaya produksinya jauh lebih besar dibandingkan dengan media radio siaran. Karena media televisi bersifat *realistis*, yaitu menggambarkan apa yang nyata.<sup>9</sup>

Dari perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi, yang merupakan kombinasi dari kedua-duanya. Keuntungan dari radio dan film dapat dicakup oleh televisi, bahkan masih ada keuntungannya lagi. Sedangkan radio, orang hanya dapat mendengarkan berita dan hiburan saja, tetapi dengan televisi dapat menyaksikan gambarnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aep Kusnawan, Dindin Solahuddin Dll, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 74.

<sup>10</sup> A.W.Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 84

### **c. Kelebihan dan kekurangan media televisi**

#### 1) Kelebihan Televisi

- a) Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan itu sangat cepat.
- b) Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.
- c) Televisi memberikan informasi atau berita yang disampaikan itu lebih singkat, jelas dan sistematis.
- d) Daya rangsang seseorang terhadap media televisi sangat tinggi karena televisi mampu memadukan suara dan gambar yang banyak.

#### 2) Kekurangan Televisi

- a) Televisi memiliki sifat "*transitory*" maka isi pesannya tidak bisa dimemori oleh pemirsa.
- b) Media televisi terikat oleh waktu tontonan. Sedangkan media cetak dapat dibaca kapanpun dan dimana saja.
- c) Televisi tidak bisa melakukan kontrol sosial dan pengawasan secara sosial, langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.<sup>11</sup>

### **d. Pengertian program reality show**

Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan

---

<sup>11</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 23-24.

melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. Reality show tak sekedar mengekspose kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang.

Reality Show merupakan genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas.<sup>12</sup>

Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat.<sup>13</sup>

Dalam penyajiannya acara reality show terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Docusoap (*Documenter Dan Soap Opera*) yaitu gabungan rekaman asli dan plot. Disini penonton dan kamera menjadi pengamat pasif dalam mengikuti orang-orang yang sedang menjalani kegiatan sehari-hari mereka, baik yang profesional maupun pribadi. Dalam hal ini produser menciptakan plot sehingga enak ditonton oleh pemirsa. Para kru dalam proses editing menggabungkan setiap kejadian sesuai dengan yang mereka inginkan sehingga akhirnya terbentuk cerita berdurasi

---

<sup>12</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Acara\\_realitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Acara_realitas), diakses pada tanggal 26 desember 2013

<sup>13</sup> <http://www.scribd.com/doc/29480330/Beberapa-Definisi-Reality-Show> di akses pada tanggal 26 Desember 2013

30 menit tiap episode. Contohnya: MTV's Real World The Temptation Island.

- 2) Hidden Camera yaitu sebuah kamera tersembunyi merekam orang-orang dalam situasi yang sudah di-set. Contohnya: spontan, ngacir.
- 3) Reality game show yaitu sejumlah kontestan yang direkam secara intensif dalam suatu lingkungan khusus guna bersaing memperebutkan hadiah. Fokus dari acara ini parakontestan menjalani kontes dengan tipu muslihat sampai reaksi yang menang dan kalah. Contohnya: Survivor, Penghuni terakhir, *American Idol*.

## **2. Komunikasi Massa**

### **a. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>14</sup> Sedangkan para ahli komunikasi berpendapat yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

<sup>15</sup> Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi Perspektif Teoritik* (Yogyakarta:Arti Bumi Intaran, 2005), h. 80



Menurut *Charles wright*, komunikasi massa memiliki tiga sifat umum, yaitu: memiliki tiga sifat utama, yaitu:

- Menjangkau khalayak sasaran, yakni masyarakat luas yang mejemuk dan tidak dikenal.
- Pesan-pesan secara serempak dikirim dan diterima khalayak yang saling berbeda karakteristik pada waktu yang sama di tempat yang berbeda.
- Komunikator berbentuk organisasi yang kompleks.<sup>16</sup>

Menurut *Bitner* Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh, yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people*).

Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu di sampaikan kepada khalayak banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.<sup>17</sup>

Media yang termasuk media massa adalah: Radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan

---

<sup>16</sup> Alo Liliweri, *Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2001), h. 299

<sup>17</sup> Elviranto Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.3

majalah-keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai komunikasi massa adalah film bioskop.

**b. Karakteristik Komunikasi massa**

- 1) Komunikatornya terlembagakan. Komunikasi massa itu melibatkan lembaga dan komunikatornya, apabila media komunikasi yang digunakan adalah televisi, tentu akan banyak orang yang dilibatkan, seperti: juru kamera, juru lampu, pengarah acara, dan lain-lain selain itu peralatan yang digunakan lebih banyak dan membutuhkan dana yang besar.
- 2) Pesan bersifat umum. Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum.
- 3) Komunikannya anonim dan heterogen. bersifat anonim karena komunikator tidak mengenal komunikan dan komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Bersifat heterogen karena komunikannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor: usia, jenis kelamin pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya dan tingkat ekonomi.
- 4) Media massa menimbulkan keserempakan. Jumlah sasaran atau khalayak atau komunikan yang dicapai relative banyak dan tidak

terbatas, komunikasi yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang sama mendapatkan pesan yang sama pula.

- 5) Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan. Dalam komunikasi massa komunikator tidak harus kenal dengan komunikator, dan sebaliknya.
- 6) Komunikasi massa bersifat satu arah. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung.
- 7) Stimulasi alat indra terbatas.
- 8) Umpan balik tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*). Komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. tanggapan khalayak bias diterima lewat telepon, email atau surat pembaca. Proses penyampaian *feedback* lewat telepon, email atau surat pembaca itu menggambarkan *feedback* komunikasi massa bersifat Indirect. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menerima telepon, menulis surat pembaca, mengirim email itu menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda.<sup>18</sup>

### c. Komunikasi massa media televisi

*Mc.Luhan* menyebutkan bahwa media adalah perluasan alat indra manusia. Kehadiran media dalam berkomunikasi tidak lain dari

---

<sup>18</sup> Elviranto Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.6-12

upaya untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata. Pandangan ini lebih dikenal sebagai teori Perpanjangan alat indra (*sense extecion theory*)<sup>19</sup>

Komunikasi massa media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar. Karena media televisi bersifat "Transitory" (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut, hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas. Pesan-pesan ditelevisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak (audio visual).<sup>20</sup>

### 3. Sedekah

#### a. Pengertian sedekah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefenisikan sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak

---

<sup>19</sup> Suf Kasman, *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia; Analisis Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*, (Jakarta: Balai Litbang Dan Diklat Kemetrian Agama RI, 2010), h. 47

<sup>20</sup> Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 16

menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.<sup>21</sup>

Kata Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Menurut terminology syariat, pengertian dan hukum sedekah sama dengan infak. Akan tetapi, sedekah mencakup arti yang luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat nonmaterial.<sup>22</sup> Hal tersebut dijelaskan dalam hadist imam muslim yang bersumber dari Abu Dzar Rasulullah SAW menjelaskan :<sup>23</sup>

*Pagi setiap pagi dianjurkan untuk setiap sendi kamu bersedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, amar makruf sedekah, nahi munkar sedekah, dan mencukupi itu semua dengan dua rakaat shalat dhuha. (HR Muslim)*

Sebagian ulama fiqih mengatakan bahwa sedekah wajib dinamakan zakat, sedangkan sedekah sunnah dinamakan infak. Sebagian yang lain mengatakan bahwa infak wajib dinamakan zakat, sedangkan infak sunnah dinamakan sedekah.

Sedekah mempunyai cakupan yang sangat luas yang digunakan dalam al-qur'an untuk mencakup segala jenis sumbangan. Zakat lebih pula disebut pula sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan, sedangkan sedekah adalah sukarela yang lain sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang menyumbang.

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1008

<sup>22</sup> Al-Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2008), h. 19

<sup>23</sup> *Ibid.*

Sedangkan dalam arti khusus, rahmat jatmika mengungkapkan bahwa sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela karena taqarrub kepada Allah yang merupakan amal ibadah kepada Allah dalam wujud pemberian saja, harta atau benda yang bernilai kepada perorangan atau badan hukum yang bergerak di jalan Allah untuk menghilangkan penderitaan seseorang.<sup>24</sup>

Jadi sedekah adalah keseluruhan amal kebaikan yang dilakukan oleh setiap muslim untuk menciptakan kesejahteraan ummat termasuk menciptakan kelestarian lingkungan hidup dari alam semesta ini, guna memperoleh hidayah dari ridha Allah.

Di dalam al-Qur'an surat An-Nissa ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ  
أَجْرًا عَظِيمًا

*Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.*

Menurut fuqaha, sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada

---

<sup>24</sup> Rahmat Jatmika, *Pengelolaan Zakat Dan Aspek Hukum Islam*, (Jakarta: boantang, 1998) h.74

orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul membutuhkan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih utama disedekahkan, para fuqaha berpendapat, barang yang akan disedekahkan sebaiknya barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imron ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ  
 اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

*Artinya: kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS.Ali –Imron ayat 92)*

#### **b. Macam-macam sedekah**

Dari pengertian di atas, bisa diartikan bahwa terdapat macam-macam sedekah. Sehingga sedekah bukan sekedar diartikan pada proses mengeluarkan harta yang kita miliki untuk kita bagikan pada orang lain saja. Ada beberapa macam makna sedekah. Menurut teungku Muhammad hasbi ash shiddieqy, di antaranya adalah:

- a. Sedekah hati. Yakni jenis sedekah yang bisa kita wujudkan dengan jalan menjauhkan hati untuk tidak berprasangka buruk dan berpikir negative pada orang lain. Sebaliknya hati

selalu digunakan untuk berfikir positif dan mendoakan orang lain pada hal yang baik.

- b. Sedekah sosial. Yaitu dengan selalu menjalin hubungan baik kepada manusia lain serta bisa mengedepankan rasa saling menghormati pada sesama manusia.
- c. Sedekah pemikiran. Wujud sedekah yang berupa proses pencarian solusi jika di lingkungan kita terdapat masalah. Sehingga dengan pemikiran, kita bisa membantu mencari jalan ke kita bisa memberikan informasi yang kita ketahuiluar dari masalah yang ada tersebut.
- d. Sedekah informasi. Kita bisa memberikan informasi yang kita ketahui kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa diperoleh manfaat. Seperti menyampaikan kepada orang lain, daerah mana yang terjadi bencana alam dan jenis bantuan apa yang dibutuhkan di lokasi tersebut.<sup>25</sup>

Dengan demikian, salah satu yang harus dilakukan oleh kaum muslimin dalam hidupnya adalah bersedekah. Ini akan membuat keberadaan terasa bermanfaat besar, tidak hanya bagi diri dan keluarganya, tapi juga bagi orang lain. Namun, banyak orang yang merasa tidak bisa bersedekah karenatidak banyak harta yang dimilikinya. Memang banyak diantara kita yang memahami bahwa sedekah itu mesti dengan harta, padahal banyak cara yang bisa kita

---

<sup>25</sup> Hasbi Ash Shiddieqy , *Pedoman Zakat* , (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,2006), h.275



lakukan untuk bersedekah meskipun kita tidak punya harta sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mau bersedekah.

### **c. Hukum sedekah**

- 1) Sedekah hukumnya sunnah muakkad, berdasarkan sejumlah ayat dan hadis.
- 2) Sedekah hukumnya haram jika pemberi sedekah tahu atau menduga kuat bahwa penerimanya akan membelanjakan uang sedekah tersebut untuk hal-hal yang jahat, bobrok, dan maksiat kepada Allah.
- 3) Sedekah hukumnya menjadi wajib jika pemberi sedekah mendapati seseorang dalam kondisi kritis dan membutuhkan sedekahnya, dan si pemberi sedekah memiliki persediaan yang memiliki kebutuhan pokok.<sup>26</sup>
- 4) Sedekah hukumnya Makruh jika menyedekahkan harta yang kurang baik kalau masih ada yang baik.<sup>27</sup>

### **d. Keutamaan sedekah**

- 1) Sedekah dapat menambah umur seseorang, dapat menghilangkan akhlak-akhlak yang paling jelek dan hina, serta dapat menjaga seseorang dari kefakiran.
- 2) Sedekah dapat menjadikan harta seseorang menjadi bertambah dan diberkahi oleh Allah Swt.
- 3) Sedekah sebagai tirai dari api neraka

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibada*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.426

<sup>27</sup> Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, Diterj.M.Asywadi Syukur, *kitab sabilul muhtadin II* (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1998),h.268

- 4) Sedekah dapat menghapus dosa sebesar apapun dosa itu
- 5) Sedekah merupakan pintu kebajikan terbaik.
- 6) Sedekah dapat menghilangkan panasnya kubur orang yang bersedekah.

#### 4. Pengertian Dakwah Bil-Hal

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>28</sup>

Dakwah bil-hal adalah cara dakwah dengan pendekatan tindakan nyata atau dakwah dengan “amal saleh” . dalam al-Qur’an, ajakan (dakwah) dan perbuatan baik (amal saleh) digandengkan, sehingga dipahami bahwa perkataan/ucapan dan perbuatan harus seirama. Dakwah bil-hal dapat diartikan juga dengan kegiatan dakwah melalui aksi, tindakan atau perbuatan nyata<sup>29</sup>.

Metode dakwah ini dapat dilakukan oleh setiap individu tanpa harus memiliki keahlian khusus dalam bidang dakwah. Dakwah bil hal dapat dilakukan dalam tindakan nyata yang diri karya tersebut hasilnya

---

<sup>28</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama , 1997), h. 31

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 12

dapat dirasakan secara kongkret oleh masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit, pendirian lembaga atau fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk keselamatan umat.

## B. Kajian teoritik

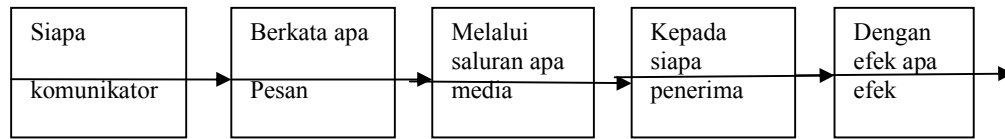
Menurut *Kerlinger* batasan teori mengandung tiga hal.<sup>30</sup> *Pertama* sebuah teori adalah seperangkat proporsi yang terdiri atas konstruk-konstruk yang terdefenisikan dan saling terhubung. *Kedua*, teori menyusun antar hubungan seperangkat variable (konstruk) dan dengan demikian merupakan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di deskripsikan oleh variable-variabel itu. *Ketiga*, teori itu menjelaskan fenomena.

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti memakai Teori komunikasi yang digunakan oleh penulis adalah teori komunikasi yang dikemukakan oleh *Harold Lasswell* pada tahun 1984. Model komunikasi *Laswell* berupa ungkapan verbal yaitu: *Who says what in which channel to whom with what effect.*<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Elvirano Ardianto, dan Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 56

<sup>31</sup> Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16



Gambar. 1.1 Model Komunikasi *Lasswell*

Dengan mengikuti formula lasweel dapat di pahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsure yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. *Who* (siapa): komunikator orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi. Segala masalah yang bersangkutan dengan unsur siapa memerlukan analisis control yaitu analisis yang merupakan sub divisi dari riset lapangan.
- b. *Says what* (apa yang dikatakan): pernyataan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini pesan dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c. *In which channel* (melalui saluran apa): media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- d. *To whom* (kepada siapa): komunikan atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan, dalam hal ini diperlukan analisis khalayak.

- e. *With what effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari usaha pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju berkaitan dengan efek ini diperlukan analisis efek.<sup>32</sup>

Model komunikasi Lasswell selalu bergerak secara linier (satu arah). Dimulai dari komunikator hingga berakhir pada efek dan teori komunikasi Lasswell lebih berupaya menggambarkan komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi secara lebih lengkap.<sup>33</sup>

### C. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian-penelitian dengan mengambil televisi sebagai objeknya telah banyak sekali dilakukan. Karenanya peneliti mencoba untuk menggali penelitian terdahulu, karena tidak menutup kemungkinan adanya sedikit persamaan dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian peneliti akan berusaha untuk menampilkan hal-hal yang berbeda dari penelitian terdahulu dan memang belum diteliti sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Elviranto Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah (Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) h.3

<sup>33</sup> Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16

**Tabel 2.1****Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

| <b>NO</b> | <b>Nama, Fakultas<br/>Dan Tahun<br/>Skripsi</b> | <b>Judul Skripsi</b>   | <b>Isi Skripsi</b>   | <b>Besarnya<br/>Pengaruh</b>   | <b>Persamaan</b>                                       | <b>Perbedaan</b>   |
|-----------|---|--|--|--|--|--|
| 1.        | Khusnul kholik,<br>Fakultas Dakwah,<br>2009     | pengaruh program acara<br>percikan sanubari di<br>trans tv terhadap<br>peningkatan<br>pengetahuan ajaran<br>islam bagi masyarakat<br>dusun pulo desa<br>pulorejo kecamatan<br>dawar blandong | Dalam skripsi ini<br>dijelaskan bahwa<br>Program acara Percikan<br>Sanubari ditayangkan<br>setiap hari Rabu<br>yang berdurasi 30<br>menit, yakni pukul<br>06.00 – 06.30. Program | Pengaruhnya<br>mencapai<br>angka 0,48<br>termasuk<br>kategori<br>cukup<br>berarti. | Sama-sama<br>meneliti<br>program<br>acara<br>televisi. | Pada variabel X<br>menggunakan<br>pengaruh<br>program acara<br>percikan<br>sanubari di<br>trans tv dan<br>peningkatan<br>pengetahuan |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi       | Isi Skripsi  | Besarnya<br>Pengaruh | Persamaan | Perbedaan   |
|----|--|---------------------|--|----------------------|-----------|---|
|    |  | kabupaten mojokerto | acara Percikan Sanubari<br>dibuka dengan<br>menampilkan tayangan-<br>tayangan yang<br>akan dibahas pada hari<br>tersebut, kemudian baru<br>ditampilkan judul atau<br>temanya. Misalnya pada<br>episode kali ini<br>membahas tentang bayi |                      |           | ajaran islam<br>bagi masyarakat<br>dusun pulo desa<br>pulorejo<br>kecamatan<br>dawar blandong<br>kabupaten<br>mojokerto<br>sebagai variabel<br>Y. |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi  | Isi Skripsi   | Besarnya<br>Pengaruh                            | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|---|--|---|
|    |  |  | yang baru lahir<br>dibacakan Adzan,<br>Iqomah dan<br>melaksanakan Aqiqoh  |   |  |   |
| 2. | Mahmudah<br>Fakultas Dakwah,<br>2005   | pengaruh program<br>acara sang pengembara<br>jalinan<br>kasih di rcti terhadap<br>akhlak ibu-ibu di desa<br>ngelom | Skripsi ini menjelaskan<br>tentang Program acara<br>jalinan kasih adalah<br>sebuah program reality<br>show RCTI yang<br>bersifat sosial dalam hal | Pengaruhnya<br>rendah<br>dengan hasil<br>0,346. | Sama-sama<br>meneliti<br>pada<br>program<br>acara<br>televisi. | pada variabel X<br>pengaruh<br>program acara<br>sang<br>pengembara<br>jalinan |



| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi  | Isi Skripsi   | Besarnya<br>Pengaruh | Persamaan | Perbedaan  |
|----|--|--|---|----------------------|-----------|--|
|    |  | megare RT 1 RW IV<br>kecamatan taman<br>kabupaten sidoarjo | memberikan bantuan<br>pengobatan<br>berupa jaminan<br>pengobatan dalam<br>jumlah terbatas kepada<br>masyarakat<br>yang kurang mampu,.<br>Adapun dana<br>pengobatan tersebut<br>diperoleh dari<br>sumbangan para |                      |           | kasih di rcti<br>serta variabel Y<br>akhlak ibu-ibu<br>di desa ngelom<br>megare RT 1<br>RW IV<br>kecamatan<br>taman<br>kabupaten<br>sidoarjo |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi    | Judul Skripsi  | Isi Skripsi   | Besarnya<br>Pengaruh         | Persamaan                        | Perbedaan                                   |
|----|---|--|---|------------------------------|----------------------------------|---|
|    |   |  | <p>pemirsa RCTI yang telah dengan ikhlas menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu saudara kita sebagai wujud kasih bagi mereka yang membutuhkan.</p> |                              |                                  |   |
| 4. | Nurul Khusna,<br>Fakultas Dakwah,<br>2005 | Pengaruh sinetron bawang merah bawang putih di RCTI terhadap | Skripsi ini menjelaskan bahwa sinetron Bawang Merah Bawang Putih  | Pengaruhnya rendah, hasilnya | Sama-sama melakukan uji pengaruh | Pada variabel X menggunakan, yakni Pengaruh |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi  | Isi Skripsi   | Besarnya<br>Pengaruh | Persamaan                     | Perbedaan  |
|----|--|--|---|----------------------|-------------------------------|--|
|    |  | akhlak remaja Jetis<br>Wetan Kecamatan<br>Wonocolo<br>Surabaya<br>Surabaya | ditayangkan di RCTI<br>setiap hari Selasa pada<br>pukul 19.00 – 20.00<br>WIB. Sinetron ini<br>menceritakan kisah<br>seorang gadis anak<br>orang kaya yang hanya<br>tinggal bersama<br>ayahnya karena ibunya<br>sudah meninggal.<br>Akhirnya ayahnya | mencapai<br>0,374    | program<br>acara<br>televisi. | sinetron<br>bawang merah<br>bawang putih di<br>RCTI,<br>Dan variabel Y<br>akhlak remaja<br>Jetis Wetan<br>Kecamatan<br>Wonocolo<br>Surabaya. |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi                          | Isi Skripsi  | Besarnya<br>Pengaruh      | Persamaan          | Perbedaan                   |
|----|--|--|--|---------------------------|--------------------|-----------------------------|
|    |  |  | menikah lagi dengan seorang janda mempunyai satu orang anak, mereka berdua bersikap dan berbuat baik kalau ayahnya ada di rumah. |                           |                    |                             |
| 5. | Sona Dwi Ayu Ariyatna, Fakultas        | Televisi sebagai dakwah (studi tentang | Pada skripsi ini dijelaskan bahwa  | Pengaruhnya rendah sekali | Sama-sama meneliti | Variable x Televisi sebagai |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi   | Isi Skripsi   | Besarnya<br>Pengaruh | Persamaan                 | Perbedaan  |
|----|--|---|---|----------------------|---------------------------|--|
|    | Dakwah, 2008                           | pengaruh program acara Jazirah di Trans TV terhadap peningkatan pemahaman sejarah Islam bagi masyarakat Desa Tambak Kemeraan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo | program acara Jazirah ditayangkan di Trans TV setiap hari Senin dan Jum'at pada pukul 06.30.07.00 WIB. Acara ini adalah tayangan religi dalam bentuk dokumenter, yaitu petualangan sambil mendapatkan pengetahuan sejarah | dengan hasil 0,19.   | acara religi di televisi. | dakwah (studi tentang pengaruh program acara Jazirah di Trans TV, dan variable Y peningkatan pemahaman sejarah Islam bagi masyarakat |

| NO | Nama, Fakultas<br>Dan Tahun<br>Skripsi | Judul Skripsi | Isi Skripsi | Besarnya<br>Pengaruh | Persamaan | Perbedaan  |
|----|--|---------------|-------------|----------------------|-----------|--|
|    |  |               | Islam.      |                      |           | Desa Tambak<br>Kemeraan<br>Kecamatan<br>Krian<br>Kabupaten<br>Sidoarjo |